

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tugas Akhir dengan judul “Enggang Gading Maskot Kalimantan Barat Pada Busana *ArtWear*” konsep penciptaan karya ini yang mengangkat Enggnag Gading sebagai maskot Kalimantan Barat yang melambangkan kesucian, kepemimpinan, loyalitas, dan kekuatan. Nilai simbolik tersebut diterjemahkan ke dalam motif batik tulis yang dipadukan dengan teknik *pintuck* dan *punch needle*. Busana dirancang dalam bentuk *art wear*, sehingga tidak hanya menjadi representasi budaya, tetapi juga dapat dikenakan dengan nilai estetika yang ada. Konsep utama adalah menghadirkan harmoni antara tradisi dan moderenitas, menjadikan Enggang Gading bukan sekedar ikon daerah, tetapi juga inspirasi estetika dalam *fashion*.

Proses dimulai dengan perancangan motif Enggang Gading yang Digambar manual di atas kain, kemudian decanting menggunakan malam panas sesuai digambar manual di atas kain, kemudian decanting menggunakan malam panas sesuai teknik batik tulis. Setelah motif selesai, dilakukan pengecekan detail untuk memastikan kualitas sebelum masuk tahap pewarnaan. Pewarnaan menggunakan kombinasi warna khas Enggang Gading, hitam, putih, merah, kuning dan oranye. Selanjutnya, busana diperkaya dengan teknik *punch needle* untuk menciptakan tekstur timbul menyerupai bulu, serta teknik *pintuck* untuk menegaskan struktur tubuh dan memberi kesan dinamis. Proses ini dilakukan secara manual, sehingga setiap detail memiliki sentuhan personal dan keaslian.

Hasil karya busana *art wear* dengan siluet modern namun memiliki makna budaya. Motif Enggang Gading tampil sebagai pusat visual, dipadukan dengan ornamen Rumah Radakng untuk memperkuat identitas lokal. Nilai estetika tercermin dari perpaduan warna kontras, tekstur timbul *punch needle*, serta lipatan *pintuck* yang menghadirkan kedalaman visual. Dari sisi ergonomi, busana dirancang ramping namun tetap fleksibel, menggunakan bahan ringan agar nyaman dipakai, dan detail konstruksi

yang mengikuti bentuk tubuh tanpa membatasi gerak. Dengan demikian, karya ini tidak hanya indah secara artistik, tetapi juga fungsional, menghadirkan pesona Enggang Gading sebagai simbol budaya Kalimantan Barat dalam bentuk busana *art wear* yang unik, elegan, dan penuh filosofi.

B. Saran

Proses penciptaan dalam suatu karya sangat memerlukan keuletan dan persiapan yang matang untuk hasil yang maksimal. Persiapan bisa dilakukan dengan cara melakukan percobaan terlebih dahulu untuk melihat apakah prosedur yang akan dilakukan sudah sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan dan persiapan tentunya sudah menentukan konsep, material, teknik, hingga penyajian sebagai hasil akhir, sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi saat proses perwujudan. Hal yang paling penting yaitu tidak mengundur – undur waktu penggerjaan, karena dengan kurangnya waktu penggerjaan, dapat membuat penggerjaan karya terburu – buru dan bisa mempengaruhi hasil akhir yang kurang maksimal. Berbeda dengan persiapan yang sudah matang dan terjadwal, karena selama penggerjaan dapat menikmati proses penggerjaan. Terlebih lagi saat membatik sangat dibutuhkannya ketelitian dan kesabaran dalam mengerjakannya. Tidak hanya persiapan, prosedur dan ketelitian, tiap seniman yang melalui proses berkarya harus dapat mengatur suasana hatinya untuk selalu positif dan fokus, agar karya yang dihasilkan tidak hanya indah dilihat, tetapi juga bermakna dan bisa menyentuh hati.

Namun, dalam proses penggerjaan karya tentu saja memiliki hambatan, bisa berupa pewarnaan yang tidak sesuai dengan keinginan hasil karya yang ditentukan. Warna napthol yang penulis gunakan untuk percobaan pertama tidak menghasilkan warna yang sesuai dikarenakan takaran garam yang tidak seimbang. Penggunaan garam yang tidak tepat dapat menghasilkan warna yang berbeda dari sampel, bisa menjadi pucat, kusam, atau tidak sesuai target. Dalam penggerjaan celana karya yang berjudul Karuna Gading memiliki kendala yang sama akan pewarnaan, dikarenakan karya tersebut menggunakan bahan monk yang ternyata hasil akhir pewarnaan hitam berubah menjadi abu – abu. Untuk mengatasi maslah

tersebut, penulis menerapkan teknik *punch needle* di keseluruhan kain abu – abu tersebut untuk menghasilkan warna hitam sesuai target. Sebaiknya sebelum melakukan realisasi karya, alangkah baiknya lakukan uji coba pewarnaan terlebih dahulu untuk mengetahui hasil warna disetiap kain yang berbeda, apakah memiliki hasil warna yang sama atau berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Adji, B. D. , dkk. (2018). Strategi Aksi Konservasi Rangkong Gading (Rhinoplax Vigil) Indonedia 2018-2028. *KLHK Republik Indonesia*.
- Gustami, S. (2007). *Butir - butir Mutiara Timur, Ide dasar penciptaan Karya*. Prasistawa.
- Gustami, SP. (1989). . *Nukilan Seni Ornamen*. STSRI-SRI.
- Hendra Budaya Hadikusuma, S. L. E. (2023). PEMODELAN SPASIAL KESESUAIAN HABITAT BURUNG ENGGANG GADING (Rhinoplax Vigil DI KAWASAN CAGAR ALAM GUNUNG NYIUT KABUPATEN BENGKAYANG. *Ajurnal Atengkawang* , 13(1)(69–81).
- Herbert Read. (1959). *Education Through Art*. Faber and Faber Limited .
- Kartika, S. D. (2004). Seni Rupa Modern. In *Jurnal Budaya Nusantara* (Vol. 2, Issue 1). Rekayasa Sains.
- Poespo, G. (2019). DRESS FORM & PRESSING EQUIPMENT. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2).
- Susanto, S. K. S. (2015). Seni Kerajinan Batik Indonesia. *Jakarta: Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, 1973*.
- Widadi, Z. (2019). PEMAKNAAN BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAKBENDA. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 33(2). <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v33i2.897>
- Wulandari, A. (2011). Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik. *Andi Yogyakarta*, 30(1).

DAFTAR LAMAN

RANGKONG INDONESIA 2018.

<https://rangkong.org/ciri-ciri-umum/budaya/#content>

pada 1 September 2024

Youtube @Indonesia Nature Film Society

“Keindahan Penyebab Terancamnya Rangkong Gading”, 23 Oktober 2018

<https://youtu.be/vcZxWUQPLGU?si=91EqScYVe7BIS3RC>

diakses pada 29 Agustus 2024

Italian Fashion School 2021 <https://italianfashionschool.id/ready-to-wear-artinya-mode-siap-pakai/> diakses pada 30 September 2024.

ANIMALIUM “Burung Setia, MASKOT Kalimantan Barat yang Bernasib Malang”, 5 Juli 2025 – 6:20 am|Adi.

<https://animalium.id/2024/07/05/burung-setia-maskot-kalimantan-barat-yang-bernasib->

<https://animalium.id/2024/07/05/burung-setia-maskot-kalimantan-barat-yang-bernasib/#:~:text=Mengutip%20dari%20web%20Rangkong%20Indonesia,dan%20ciri%20fisik%20satwa%20ini>

diakses pada 30 Agustus 2024